

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC) TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018 - 2021)**

Pevi Erviana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610097@uniku.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Risk Management Committee* (RMC) Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021), populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan. Data laporan keuangan yang terdiri dari 47 perusahaan dalam 4 tahun. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan Verifikatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 43 sampel perusahaan dengan 172 data laporan keuangan pada periode 2018- 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan *Risk Management Committee* bersama- sama memiliki efek signifikan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *leverage* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*, profitabilitas memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Risk Management Committee* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Katakunci: Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas, *Risk Management Committee*, Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnisnya senantiasa menghadapi risiko atau ketidakpastian, baik risiko finansial maupun non-finansial. Risiko ini tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun dapat dikelola untuk meminimalkan dampak yang mungkin timbul. Dalam praktiknya, perusahaan yang berupaya mendapatkan hasil besar akan dihadapkan pada

tingkat risiko yang lebih tinggi pula. Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko menjadi hal yang krusial untuk menjaga stabilitas operasional serta kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan (CRMS Indonesia, 2019).

Pengelolaan risiko yang terintegrasi menjadi semakin penting di tengah perkembangan dunia usaha yang pesat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan. Misalnya, Wijananti (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengadopsi manajemen risiko tidak hanya mampu meningkatkan kinerjanya tetapi juga mampu menurunkan risiko yang dihadapi.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan salah satu pendekatan strategis untuk pengelolaan risiko. Menurut Agista dan Mimba (2017), ERM mengintegrasikan dan mengevaluasi risiko secara menyeluruh sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, Obalola et al. (2014) menegaskan bahwa ERM membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengoordinasikan berbagai jenis risiko. Dengan pengungkapan ERM yang baik, perusahaan dapat memitigasi potensi kerugian sekaligus meningkatkan kepercayaan publik (Utami, 2015).

Memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, International Standard Organization (ISO) telah mengembangkan standar ISO 31000:2009. Standar ini mencakup prinsip, kerangka kerja, dan proses yang harus dijalankan secara komprehensif dan konsisten. Penerapan kerangka kerja manajemen risiko berbasis ISO 31000:2009 diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko di perusahaan (Melani & Anis, 2019).

Indeks pengungkapan ERM berdasarkan ISO 31000:2009 terdiri dari 25 item. Setiap item dievaluasi menggunakan variabel dummy, yaitu skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak. Total skor dihitung untuk menentukan tingkat pengungkapan ERM masing-masing perusahaan. Data yang dianalisis mencakup laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum semua perusahaan mengungkapkan ERM secara lengkap sesuai standar ISO 31000:2009. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengelolaan risiko untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Beberapa faktor yang memengaruhi pengungkapan ERM telah dikaji dalam berbagai penelitian. Faktor pertama adalah Komisaris Independen, yang bertugas meningkatkan kualitas pengawasan internal. Komisaris independen, sebagai perwakilan kepentingan pemegang saham, berperan dalam memastikan implementasi manajemen risiko yang efektif (Hardiyanti et al., 2022) dan (Damayanti, et al., 2023). Faktor kedua, Leverage, menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (Patonah, et al., 2023). Tingkat leverage yang tinggi dapat mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar (Kumalasari et al., 2014). Faktor ketiga adalah Profitabilitas, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik, yang dapat memengaruhi pengungkapan ERM (Sari, 2013). Faktor terakhir adalah Risk Management Committee (RMC), yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi penerapan manajemen risiko. Keberadaan RMC diyakini mampu meningkatkan luasnya pengungkapan ERM perusahaan (Handayani & Yanto, 2013).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas,

dan Risk Management Committee terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen risiko serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan ERM mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu gambaran tentang Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Risk Management Committee* (RMC). Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Risk Management Committee* (RMC) Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021, dimana pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan di BEI sebanyak 47 perusahaan atau 188 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang sudah di *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 dari website www.idx.co.id serta sumber penunjang lainnya diperoleh dari website perusahaan, jurnal maupun buku.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi tidak berpartisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat langsung dalam penyajian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Komisaris Independen

komisaris independen adalah organ dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai karyawan dan tidak mempunyai ikatan bisnis atau keluarga dalam perusahaan dan komisaris independen merupakan perwakilan kepentingan pemegang saham yang independen.

Analisis Deskriptif *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan juga menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang di belanjai oleh utang.

Analisis Deskriptif Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun contoh perhitungan komisaris independen pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Pada periode 31 Desember 2018, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{142660203}{23313671252} = 0,61\%$$

Analisis Deskriptif Risk Management Committee

Risk Management Committee adalah organ Dewan Pengawas yang bertugas mengawasi dan memantau pelaksanaan manajemen risiko perusahaan. Tugas Komite Manajemen Risiko adalah mengidentifikasi, meninjau, memantau dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan, meskipun tanggung jawab pengelolaan risiko berada pada anggota komite dan direksi.

Analisis Deskriptif Enterprise Risk Management

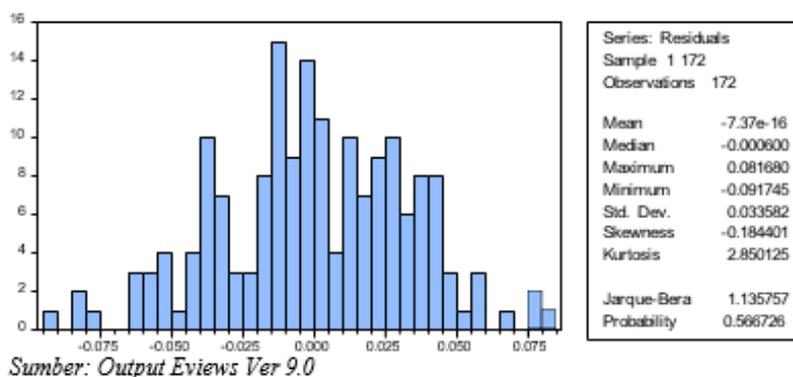
Enterprise risk management merupakan strategi perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang ditempuh agar dapat mengelola risiko dan mengendalikan risiko terkait dengan masa depan perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Adapun contoh perhitungan komisaris independen pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Pada periode 31 Desember 2018, yaitu :

$$ERM = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Penayamanan}} \times 100\% = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Hasil Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

- Jika *probability* < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.
- Jika *probability* > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 yang merupakan hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Eviews 9.0*, menunjukkan bahwa residual data telah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat melalui *probability* sebesar 0.566726 yang lebih besar di bandingkan dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada dan tidaknya korelasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji *Langrange Multiplier (LM) test* untuk mendeteksi atau memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi. Interpretasi hasil tes adalah sebagai berikut :

- H_0 : tidak ada autokorelasi
- H_a : ada autokorelasi
- Jika nilai *P-Value Obs*Square* < a (0,05) maka H_0 ditolak

Tabel 1 Hasil Uji Autokolinearitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.390242	Prob. F(2,165)	0.0948
Obs*R-squared	4.842978	Prob. Chi-Square(2)	0.0888

Sumber: Output Eviews Ver 9.0

Berdasarkan tabel 1 *P-Value Obs*Square* (0,0888) > 0,05. Maka H_0 diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi setiap variabel dependen. Setiap tambahan dalam menerangkan variasi setiap variabel independen maka (R^2) pasti akan meningkat dan tidak peduli apakah model tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.428403	Mean dependent var	0.836744
Adjusted R-squared	0.414712	S.D. dependent var	0.044418
S.E. of regression	0.033982	Akaike info criterion	-3.897353

Sum squared resid	0.192844	Schwarz criterion	-3.805856
Log likelihood	340.1724	Hannan-Quinn criter.	-3.860231
F-statistic	31.29091	Durbin-Watson stat	1.805959
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 2 Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar (0.414712) artinya komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan *Risk Management Committee* (RMC) mempengaruhi sebesar 41,47% terhadap pengungkapan *enterprise risk management* sedangkan sisanya sebesar 57,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05($\alpha=5\%$). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 Berikut ini :

Tabel 3

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.428403	Mean dependent var	0.836744
Adjusted R-squared	0.414712	S.D. dependent var	0.044418
S.E. of regression	0.033982	Akaike info criterion	-3.897353
Sum squared resid	0.192844	Schwarz criterion	-3.805856
Log likelihood	340.1724	Hannan-Quinn criter.	-3.860231
F-statistic	31.29091	Durbin-Watson stat	1.805959
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7.920405 dengan tingkat signifikan 0.000000 dan nilai F_{tabel} dengan nilai tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = (n-k-1) = df_2 = 172 - 4 - 1 = 167$ hasil diperoleh untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31.29091 > 2,43$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan *Risk Management Committee* berpengaruh simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (**Hipotesis 1 Diterima**).

Uji Parsial T (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan *Risk Management Committee*

(RMC) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada tingkat signifikan (α) 5% atau $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya pengujian ini menggunakan model *fixed effect*. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.743934	0.011621	64.01830	0.0000
KI	0.095339	0.020360	4.682623	0.0000
LEV	0.012591	0.004572	2.754065	0.0065
ROA	0.295495	0.090073	3.280606	0.0013
RMC	0.035702	0.006834	5.224080	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa pengujian variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan efektif peran komisaris independen maka semakin dapat meningkatkan kualitas pengawasan.

Semakin baik peran komisaris independen maka semakin efektif pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini sejalan dengan konsep dari *agency theory* dimana menurut Meizaroh & Lucyanda (2011) pada *agency theory* mengusulkan serangkaian mekanisme untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer seperti adanya mekanisme pengawasan internal oleh dewan komisaris dan komite audit, pemegang saham mayoritas, adanya pengendalian internal, serta pengawasan eksternal yang dilakukan eksternal auditor atas laporan keuangan perusahaan dan dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme kontrol internal di tingkat tertinggi, bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak. Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kencana & Lastanti (2018), Hardiyanti et al., (2022), Sitompul (2022), Oktaviana & Puspitasari (2022), dan Zulaikha & Murtanto (2023) yang mendapatkan hasil bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa pengujian variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Dimana ketika

leverage mengalami kenaikan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan *enterprise risk management*. Sebaliknya ketika *leverage* mengalami penurunan diikuti pula dengan penurunan.

Hal ini sejalan dengan konsep dari teori *signaling theory* dimana *signaling theory* dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan penerapan *good corporate governance* yang baik untuk menghasilkan reputasi yang baik (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan dengan manajemen utang yang baik dapat memberikan sinyal kepada kreditur dan investor bahwa perusahaan tersebut telah memberikan sinyal manajemen utang yang baik (Purnama, et al., 2016). Dengan demikian, pengungkapan *enterprise risk management* perusahaan akan memenuhi transparansi dan tanggung jawab kepada investor dan kreditur dalam bentuk yang lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki akan memiliki tuntutan kuat untuk membentuk manajemen risiko (Mawardiana, et al., 2023) (Nurfai'jah, et al., 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari et al., (2014), Dewi (2017), Sarwono et al., (2018), Saskara & Budiasih (2018), dan Rahma & Almilia (2018), yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa pengujian variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan *enterprise risk management*. Sebaliknya ketika profitabilitas mengalami penurunan diikuti pula dengan penurunan.

Hal ini sejalan dengan konsep dari *agency theory* dimana menurut Melani & Anis (2019) pada *agency theory* ini berkaitan dengan keberadaan komite untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*. praktik pengungkapan manajemen risiko juga dapat mencegah konflik kepentingan antara agen dan prinsipal melalui kontrol prinsipal terhadap agen dan dengan memperhatikan sejauh mana agen melakukan praktik pengungkapan manajemen risiko karena tujuan utama pengungkapan manajemen risiko adalah untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar minat prinsipal untuk membeli saham perusahaan tersebut (Syarifudin, et al., 2023). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi manajemen risiko daripada perusahaan dengan profitabilitas yang menurun. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan kepercayaan prinsipalnya, sehingga meningkatkan kompensasinya (Saskara & Budiasih, 2018) (Suhendar, et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari et al., (2014), Dewi (2017), Saskara & Budiasih (2018) dan Ardiyanto (2018) dan Zulaikha & Murtanto (2023) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan

Enterprise Risk Management

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa pengujian variabel *risk management committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Dimana ketika *risk management committee* efektifitas peran meningkat maka diikuti pula dengan kenaikan pengungkapan *enterprise risk management*. Sebaliknya ketika *risk management committee* mengalami penurunan diikuti pula dengan penurunan.

Hal ini sejalan dengan konsep dari *signaling theory* dimana menurut Ardianto & Rivandi (2018) pada *signaling theory* dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan penerapan *good corporate governance* yang baik untuk menghasilkan reputasi yang baik. Penggunaan *signaling theory* dalam praktik pengungkapan perusahaan menguntungkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan praktik *corporate governance* yang baik sehingga dapat menciptakan kualitas perusahaan yang baik dalam pasar. Bentuk kualitas perusahaan tersebut adalah pembentukan komite, yang memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam segi pengawasan dibandingkan dengan perusahaan lain. Keberadaan *risk management committee* dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga apabila perusahaan memiliki proporsi *risk management committee* yang semakin besar maka pengungkapan *enterprise risk management* akan semakin luas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Agista & Mimba (2017), Sinaga et al., (2018), Haryanti & Hardiyanti (2021), Hardiyanti et al., (2022), dan Sitompul (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan *Risk Management Committee* (RMC) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada indeks pengungkapan dipengaruhi oleh perubahan nilai pada komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan *Risk Management Committee* (RMC). Ketika komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan *Risk Management Committee* (RMC) meningkat maka indeks pengungkapan pun akan ikut meningkat. Begitu pun sebaliknya, ketika nilai komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan *Risk Management Committee* (RMC) menurun maka indeks pengungkapan pun akan cenderung ikut menurun.
2. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anggota independensi dalam dewan komisaris dipandang sebagai indikator independensi dewan dari pihak manajemen. Kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai. Ini merupakan keterwakilan independen dari kepentingan pemegang saham.

3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini menunjukkan Semakin tingginya risiko yang dihadapi perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan akurat kepada investor untuk dapat menjelaskan kondisinya kepada para pemegang saham. Melalui informasi tersebut investor akan dapat menganalisis informasi tersebut untuk mengambil keputusan atas investasinya.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar minat prinsipal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi manajemen risiko daripada perusahaan dengan profitabilitas yang menurun. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan kepercayaan prinsipalnya, sehingga meningkatkan kompensasinya.
5. Risk Management Committee (RMC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini menunjukkan semakin baik peran risk management committee maka pengungkapan enterprise risk management akan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331–1338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.005>
- Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 438–466.
- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Ekonesia.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Ambarwati, N., Farhan, Yaumil, Wandira, S., Hanni Widya, P., & Gunawan, A. (2022). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. 3(1), 1–31. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Andari, H. W. (2018). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN CHIEF RISK OFFICER TERHADAP PENERAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (Studi pada Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.

- Ardiyanto, H. B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia. *JBIMA (JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 6(1), 46–57.
- Damodar N, G. (2010). *Dasaar - dasar Ekometrika (Terjemah)* (5th ed.). Salemba Empat.
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dewi, Z. A. C. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*.
- Dwiharto, P. (2020). FACTORS AFFECTING THE AREA OF RISK MANAGEMENT DISCLOSURES. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(4), 1235–1243. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-- 24. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B. D., & Yanto, H. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 335.
- Hardiyanti, W., Nurhayati, I., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Keberadaan Komisaris Independen, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5910–5916. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1338>
- Haryanti, N. A., & Hardiyanti, W. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee (Rmc) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(3), 27–39.
- Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2402–2409. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6855/6754>

- Kencana, A., & Lastanti, H. S. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO*. 161–166.
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%5CnCORPORATE>
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(2), 147–172. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>
- Marhaeni, T., & Yanto, H. (2015). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023, July 21). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 578-598.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 2.
- Melani, R., & Anis, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 207–226. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4854>
- Melani, U., & Al Amin, M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Jenis Industri, Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Industri Perbankan Dan Manufaktur. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7809>
- Mohd-Sanusi, Z., Motjaba-Nia, S., Roosle, N. A., Sari, R. N., & Harjitok, A. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effects of Corporate Governance Structures on Enterprise Risk Management Practices in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 6–13. <http://www.econjournals.com>
- Nurfai'jah, F. A., Rahmawati, T., & Supriatna, Y. (2024). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Efek Syariah Di Indonesia dan Malaysia, Implikasi dari peningkatan Profitabilitas, Leverage, dan Pengungkapan Emisi Karbon. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 189-213.
- Obalola, M. A., Akpan, T. I., & Olufemi, A. A. (2014). *The Relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and Organizational Performance : Evidence from Nigerian Insurance Industry*. 5(14), 152–161.

- Oktaviana, I. R., & Puspitasari, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 826–836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1933>
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen , Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 164–175.
- Patonah, D. S., Wiharno, H., & Nurhandika, A. (2023). The Influence of Free Cash Flow, Profit Stability, Level of Asset Expansion, Leverage, and Company Funding Requirements on Dividend Policy. *Journal Socio Humanities Review*, 3(2), 95-107.
- Priyanto. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Cv Andi Offest.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Rahma, N. N., & Almilia, L. S. (2018). The Effect of Public Ownership, Risk Management Committee, Bank Size, Leverage, and Board of Commissioners on Risk Management Disclosures (Empirical Study in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2011- 2015). *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1577>
- Rujiin, C., & Sukirman. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025>
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139–149. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i2.23070>
- Sari, F. J. (2013). Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 163–170.
- Sarwono, A. A., Haspari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO*. 5(1), 1–23.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Jumlah Ukuran Dewan Komisaris. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2410–2417.
- Sitompul, S. (2022). Faktor Enterprise Risk Management Pada Industri Barang Konsumsi Di Bei. *SINTAKSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 52–61.

<https://jurnalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/62%0Ahttps://jurnalsintaksis.com/index.php/sts/article/download/62/62>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August 18). The effect of profitability, leverage, and inventory intensity on tax aggressiveness with majority ownership as moderating variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021* (pp. 1-9). Kuningan, West Java, Indonesia.
- Syarifudin, S., Nuriah, S., & Ahmad Yusuf, A. (2023, 31 Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 5(01), 65-78. DOI: <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.189>
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1981-1998.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. 2(2), 142–155.
- Utami, I. C. (2015). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, INTERNAL AUDIT, KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (DIMENSI ISO 31000)*. 1, 59–79.
- Wijananti, S. P. (2014). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK perusahaan*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.
- Zulaikha, I., & Murtanto. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Enterprise Risk Management*. 9(9), 545–557.